

Ship Operation

Engineering Proceeding

Vol. 1, September 2023

p-ISSN:

e-ISSN:

PENERAPAN PENGGUNAAN ALAT-ALAT KESELAMATAN KERJA GUNA MENCEGAH TERJADINYA KECELAKAANKERJA PADA AWAK KAPAL MV. TANTO LESTARI

Faisal Bolkiah¹, Elise Dwi Lestari², Maulidiah Rahmawati³

*Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal Politeknik
Pelayaran Surabaya*

*Email: bolkiahfaisal@gmail.com, elise@poltekel-sby.ac.id,
maulidiah@poltekel-sby.ac.id*

ABSTRAK

Alat-alat keselamatan kerja atau dikenal dengan Personal Protective Equipment merupakan prosedur yang sangat penting untuk diterapkan bagi seluruh crew yang sedang melakukan kegiatan di dunia kerja, baik diluar ruangan maupun didalam ruangan. Khususnya jenis pekerjaan yang memiliki resiko tinggi terjadinya kecelakaan seperti para crew yang bekerja di atas kapal. Penulis melakukan penelitian ini selama 12 bulan 2 hari di atas kapal MV. Tanto Lestari dengan metode deskriptif. Yaitu data-data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder. Penulis menggunakan Teknik analisis data berupa kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak crew kapal yang mengabaikan fungsi dari alat-alat keselamatan kerja tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman akan resiko kecelakaan yang dapat terjadi saat mereka sedang melakukan pekerjaan.

Kata kunci : Penerapan, Alat-Alat Keselamatan Kerja, Resiko Kecelakaan Kerja

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu Negara maritim, peranan sektor perhubungan khususnya perhubungan laut sangat menunjang kelancaran pengiriman barang dari suatu daerah ke daerah lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, peralatan yang ada diatas kapal saat ini sudah semakin canggih dan modern. Peralatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan keselamatan kerja diatas kapal.

Keselamatan kerja merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi agar awak kapal dapat bekerja dengan aman dan maksimal. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak awak kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajibannya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, oranglain dan lingkungan.

Penulis mengamati bahwa insiden atau kecelakaan pada awak kapal sewaktu bekerja di *deck* maupun di kamar mesin disebabkan karena kurangnya pemahaman awak kapal akan peranan dari alat-alat pelindung diri guna menunjang keselamatan kerja diatas kapal.

Kejadian yang pernah dialami oleh penulis adalah pada saat melakukan kerja harian yaitu *chipping* atau mengetok karat pada saat kapal sedang berlabuh di Karang Jamuang (26-04- 2022). Kejadian bermula ketika *chipping* telah selesai dilakukan, penulis pun mengambil gurinda untuk menyikat karat yang masih kasar menggunakan *wire brush*. Pada saat mesin gurinda dinyalakan, penulis tidak sengaja menyikat sisa karat yang kasar pada area pojok *stanchion*, akibatnya mesin gurinda terpentak dan mengenai pergelangan tangan penulis dikarenakan tidak memakai *safety gloves* dan

berdarah. Jika awak kapal mengerti akan tanggung jawabnya dengan alat- alat keselamatan kerja masing-masing akan kecelakaan kerja dapat diminimalisir

dengan cara yang sederhana yakni dimulai dari melaksanakan perawatan dan pengecekan pada alat-alat keselamatan kerja nya sendiri. Berdasarkan penelitian selama di MV. TANTOLESTARI banyak awak kapal yang sengaja mengabaikan prosedur yang telah ditetapkan dan itu berakibat sangat fatal bagi awak kapal serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan awak kapal dengan alat pelindung diri saat bekerja. Oleh karena itu, penulis membuat karya ilmiah terapan dengan judul penerapan penggunaan alat-alat keselamatan kerja guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada awak kapal MV. Tanto Lestar

TINJAUAN PUSTAKA

1. Alat-Alat keselamatan kerja

Alat-alat keselamatan kerja merupakan suatu alat yang digunakan atau dipakai untuk melindungi badan si pengguna dari kecelakaan yang dapat terjadi di area lapangan kerja. Kita tidak pernah tahu kapan musibahkan terjadi dan menimpa diri kita saat beraktivitas dan bekerja. Oleh karena itu, para pekerja atau awak kapal yang sedang melakukan aktivitas pekerjaan diwajibkan menggunakan alat-alat keselamatan kerja atau PPE (*Personal AProtective Equipment*) untuk menghindari kecelakaan yang terjadi sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/Vii/2010 tentang Alat Pelindung Diri.

a. Pakaian Pelindung

Fungsi dari pakaian (*wearpack*) tersebut untuk melindungi badan pekerja dari pengaruh-pengaruh buruk yang dapat melukai badan para pekerja. Pakaian ini sering digunakan pada saat awak kapal sedang melakukan aktivitas di area *deck* atau kamar mesin sebagai pelindung diri dari terik panas matahari dan kotoran. Pakaian ini

biasanya memiliki warna warna yang cerah agar dapat dikenali sebagai penanda bahwa di area tersebut ada awak kapal yang sedang bekerja. Cara menggunakan *wearpack* dengan benar yaitu pilihlah ukuran *wearpack* sesuai dengan badan anda.

Pastikan anda memakai baju kaos sebagai lapisan bagian dalam agar lebih aman, lalu pasang *wearpack* dengan cara memasukkan bagian kaki terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan area badan bagian atas.

b. Alat Pelindung Kepala

Helm merupakan alat pelindung diri yang dapat melindungi kepala dari runtuh material dari atas atau pengaruh buruk dari area sekitar tempat bekerja. Ukuran helm dapat disesuaikan dengan ukuran kepala pengguna dan dapat juga melindungi kepala dari panas terik matahari saat bekerja. Cara menggunakan *safety helmet* dengan benar yaitu pertama pilihlah helm sesuai dengan ukuran kepala anda, pasang pada kepala dengan mengencangkan *chain strip* pada bagian dagu agar tidak mudah lepas.

c. Alat Pelindung Kaki

Safety shoes merupakan alat pelindung diri yang dapat melindungi kaki dari reruntuhan material-material, melindungi kaki dari aliran listrik, menghindari kaki dari tusukan benda tajam dan dapat melindungi kaki dari sinar matahari. *Safety shoes* didesain khusus menggunakan material-material kuat dan berbeda dengan sepatu kerja biasa. Terdapat pelindung besi yang diletakkan pada ujung sepatu untuk menghindari benda yang jatuh dan dapat menimpa kaki pengguna. Cara penggunaan *safety shoes* yang benar adalah memilih ukuran yang pas sesuai dengan kaki, pastikan kaki masuk dengan sempurna dan

pastikan tidak ada bagian belakang sepatu yang terinjak.

d. Alat Pelindung Tangan

Sarung tangan pelindung merupakan alat pelindung diri yang dapat melindungi tangan dari benda-benda tajam dan kasar saat bekerja. Sarung tangan pelindung memiliki 2 jenis, yaitu berbasah dasar kain dan berbasah dasar kulit. Fungsi kedua jenis itu pun sama, akan tetapi yang berbasah dasar kulit lebih kuat di banding jenis kain. Kekurangan memakai sarung tangan kulit adalah susah untuk menggenggam benda-benda kecil saat bekerja. Cara penggunaannya sangatlah mudah yaitu pilihlah ukuran yang sesuai dengan tangan anda dan kenakan *safety hand gloves* pada tangan anda, pastikan keduanya tidak tertukar.

e. Alat Pelindung Mata

Safety Goggles merupakan alat pelindung diri saat bekerja yang dapat melindungi mata dari serpihan-serpihan benda kecil yang bertebaran di udara. *Safety goggles* didesain agak berbeda dari kacamata pada umumnya. Ukurannya yang agak besar dan bentuk kacanya yang melebar dapat melindungi area mata secara keseluruhan. Cara penggunaan *safety goggles* yaitu pilihlah sesuai dengan ukuran mata dan pastikan spectacle yang dipakai sudah terpasang fit/ erat pada wajah untuk mencegah masuknya partikel ke dalam mata. Spectacle yang sudah terpasang benar tidak akan tergelincir atau terjatuh ketika anda menundukkan kepala.

f. Alat Pelindung Telinga

Alat ini digunakan untuk melindungi telinga dari suara bising saat bekerja. Alat pelindung telinga terdiri dari 2 jenis, yaitu alat penyumbat telinga (*ear muff*) dan alat penutup telinga (*ear plug*).

g. Sabuk pengaman

Alat pelindung diri yang digunakan pada saat berada di ketinggian adalah *safety harness*. Sabuknya berfungsi sebagai penahan badan ketika penggunaanya kehilangan pijakan dan terjatuh. Berikut cara penggunaan *safety harness* yang benar :

- 1). Pegang bagian D-Ring pada full body harness dan goyangkan secara perlahan, pastikan tidak ada webbing/ tali yang terpelintir dan pengencangnya (chest strap) terbuka
- 2). Pegang tali bahu (shoulder strap) dan masukkan tangan satu persatu ke dalam tali. Pastikan D-Ring berada di bagian belakang badan Anda, tepatnya di bagian punggung (antara tulang belikat)
- 3). Tarik dan kencangkan tali kaki (leg strap), lalu pasang/hubungkan pada buckle. Untuk jenis quick connect buckle, Anda akan mendengar bunyi "klik", jika buckle sudah terpasang dengan benar. Atur lingkaran tali pada kaki sesuai kenyamanan Anda. Pastikan tali kaki tidak tertukar
- 4). Pasangkan tali dada (chest strap) dan hubungkan tab buckle pada receptor sampai terdengar bunyi "klik"
- 5). Pastikan dengan tangan bahwa full body harness sudah terpasang benar dan tidak ada tali yang terpelintir
- 6). Biarkan orang yang kompeten memeriksa full body harness dan memasang lanyard pada D-Ring (bila diperlukan)

h. Alat Pelindung Badan

Pakaian pelindung ini berfungsi untuk melindungi seluruh badan dari paparan bahaya zat kimia, radiasi, temperatur panas, pajanan api dan benda-benda panas lainnya. Ada berbagai jenis dari pakaian pelindung ini, antara lain rompi (*vest*), celemek

(apron), jaket pelindung dan berbagai macam pakaian pelindung lainnya yang menutupi seluruh badan. Cara penggunaannya sama dengan *fireman's outfit*, yaitu memasang bagian celana terlebih dahulu, kemudian bagian badan atas. Setelah itu pasang *safety shoes* dan *hand gloves* secara berurutan dan terakhir pasang bagian penutup kepala.

i. Alat Pelindung Wajah

Alat ini berfungsi sebagai pelindung wajah dari percikan-percikan benda kecil, debu, cairan kimia dan benda-benda berbahaya lainnya. Alat pelindung wajah ini memiliki 2 jenis, yaitu *face shield* dan *welding face shield*. Kedua jenis alat itu pun memiliki fungsi yang sama, akan tetapi *welding face shield* memiliki material bahan yang lebih kuat dikarenakan fungsi utamanya yaitu melindungi area wajah dari percikan api dan cahaya saat melakukan las (*welding*). Cara penggunaannya yaitu pasang *welding face shield* di kepala dan pastikan posisi mata berada tepat dibalik mika hitam agar memudahkan anda ketika melihat objek yang dilas (*welding*).

2. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Permenaker No. 03/MEN/1998).

Pengertian lain kecelakaan kerja adalah semua kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan atau berpotensi menyebabkan cedera, kesakitan, kerusakan atau kerugian lainnya (Standar AS/NZS 4801:2001). Sedangkan definisi kecelakaan kerja menurut OHSAS 18001:2007 adalah kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan cedera atau kesakitan (tergantung dari keparahannya) kejadian kematian atau kejadian yang dapat menyebabkan

kematian. Penyebab kecelakaan kerja menurut Ridley (2008) adalah sebagai berikut :

a. Situasi Kerja

Dikarenakan sistem pengendalian manajemen yang kurang, standar kerja yang minim, serta perlengkapan yang gagal atau tempat kerja tidak mencukupi.

b. Kesalahan Orang

Yaitu karena keterampilan dan pengetahuan yang minim, memiliki masalah mental atau fisik, serta motivasi yang minim dan perhatian yang kurang.

c. Tindakan Tidak Aman

Penyebabnya seringkali dikarenakan tidak mengikuti metode kerja yang telah disetujui, mengambil jalan pintas, serta menyingkirkan atau tidak menggunakan perlengkapan keselamatan kerja.

d. Kecelakaan Teknis

Biasanya terjadi secara tak terduga. Kecelakaan ini paling sering terjadi dikarenakan kesalahan mesin saat bekerja yang menyebabkan para pekerja mengalami cedera bahkan kematian.

3. Kapal

Kapal merupakan transportasi laut yang digunakan sebagai pengangkut baik penumpang dan barang. Menurut Undang - Undang nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu yang digerakkan dengan tenaga angin, mekanik dan tenaga lainnya. Ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang dapat berpindah-pindah. Sementara itu menurut pasal 309 ayat 1 kitab Undang - Undang Hukum Dagan atau yang disingkat KUHD menyatakan bahwa kapal adalah semua alat berlayar, apapun nama dan sifatnya. Dari

pengertian kapal tersebut dapat disimpulkan bahwa benda-benda apapun yang dapat terapung dan dapat dikatakan kapal selama dapat berpindah-pindah atau bergerak.

4. MV

MV ialah kepanjangan dari *motor vessel* yang memiliki pengertian sama dengan kapal motor biasa, yaitu kapal yang memiliki mesin pembakaran dalam, biasanya menggunakan mesin diesel. Hanya saja dalam istilah internasional lebih sering menggunakan MV.

METODE PENELITIAN

Dalam Karya Ilmiah Terapan ini, penulis menggunakan jenis penelitian "kualitatif". Metode Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Sugiyono 2009:15). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar dan lain-lain. *Jenis metode yang digunakan adalah metode deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi serta mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, lalu dianalisis.

Dalam analisis dan mendeskripsikan penerapan penggunaan alat-alat keselamatan kerja guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada awak kapal, penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai penunjuk agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan serta memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama mengenai kecelakaan kerja yang masih bisa terjadi di atas kapal pada saat awak kapal sedang bekerja, dapat diketahui bahwa penyebab kecelakaan tersebut dapat terjadi karena kelalaian para awak kapal yang masih kurang disiplin dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja tersebut. Hal itu menjadi faktor utama terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal pada saat mereka sedang bekerja. Jika saja kecelakaan kerja tersebut terjadi murni karena kesalahanteknis dan bukan *human error*, tapi setidaknya jika kita menggunakan alat-alat keselamatan kerja kita dapat memperkecil resiko dan cedera yang akan menimpa korban dari kecelakaan kerja tersebut. Merujuk pada rumusan masalah kedua yang dibahas oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa cara untuk meningkatkan pemahaman awak kapal tentang pentingnya menggunakan alat-alat keselamatan kerja saat bekerja adalah dengan mengadakan sosialisasi bulanan pada saat *safety meeting*. Hal itu akan membuat pemahaman para awak kapal semakin meningkat dan tertanam pada diri mereka masing-masing. Sehingga mereka akan lebih disiplin dan mengecek alat-alat keselamatan kerja pribadi mereka sendiri sebelum mereka melakukan pekerjaan. Sebagai seorang perwira kapal terutama *chief officer* selaku *safety officer* di atas kapal yang bertanggung jawab atas keselamatan seluruh awak kapal pada saat mereka sedang bekerja, perwira harus selalu mengingatkan apabila ada ABK nya yang tidak patuh terhadap aturan yang ditentukan, dan diberikan sanksi jika perlu demi terciptanya keamanan dan keselamatan selama mereka bekerja.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan pengamatan tentang penerapan penggunaan alat-alat keselamatan kerja

guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada awak kapal MV. Tanto Lestari, maka pada Bab V peneliti akan menyimpulkan karya ilmiah terapan ini :

1. Setelah penelitian ini selesai dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi hampir sebagian besar disebabkan oleh kelalaian mereka sendiri (*human error*). Seperti halnya dengan contoh kejadian yang telah dicantumkan oleh penulis saat *crew* kapal mengalami kecelakaan. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi para perwira di kapal dan pihak-pihak kantor yang bertanggung jawab atas keselamatan seluruh awak kapal yang ada di kapal milik perusahaan tersebut. dengan tujuan, untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang dapat terjadi di atas kapal
2. Pemberian materi atau sosialisasi tentang pentingnya menggunakan alat-alat keselamatan kerja sangatlah penting untuk dilakukan, karena tidak semua *crew* kapal memahami bahaya yang terjadi jika mereka tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja pada saat bekerja. Ada pula Sebagian dari mereka yang sengaja tidak memakai alat-alat keselamatan kerja dikarenakan malas (ribet). Oleh karena itu sosialisasi tetap harus dilakukan setidaknya sebulan sekaligus sedang melaksanakan *monthly safety meeting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanudin. (2013). Penelitian kuantitatif dan kualitatif (online). <https://afidburhanuddin.wordpress.com> diakses pada tanggal 01 Mei 2023
- Andrian, Topan. (2019). PERAWATAN ALAT-ALAT KESELAMATAN KERJA GUNA MENURUNKAN RESIKO KECELAKAAN KERJA DI ATAS KAPAL MV. OMS IJEN.
- Bogdan, R.C., dan Biklen, S.K. (2001).

- Qualitative Research. Needham Height, MA: Allyn and Bacon.
- Firdaus Sitepu. (2017). OPTIMALISASI PERAWATAN ALAT-ALAT KESELAMATAN SEBAGAI PENUNJANG KESELAMATAN AWAKKAPAL DI KN. BIMA SAKTI. *Dinamika Bahari*, 7(2), 1684-1691.
- International Maritime Organization. (2004). SOLAS 1974 Consolidated Edition 2004
- Joko, Subagyo. (1997). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Megananda, Brahmana Prakassa, (2020). ANALISA PENERAPAN ISM CODE TERKAIT ASPEK KESELAMATAN CREW DI ATAS KAPAL MT.TRANSKO ANTASENA
- Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia

Ship Operation

Engineering Proceeding

Vol. 1, September 2023

p-ISSN:

e-ISSN: